



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *capital intensity ratio (CIR)* terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR* baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan sehingga jumlah observasi penelitian ini adalah 32 observasi. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,434 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *capital intensity ratio (CIR)* dalam mempengaruhi variabel agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR* adalah sebesar 43,4%. Sedangkan nilai F sebesar 2,82 dengan signifikansi 0,001 yang menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model *fit*. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_{a1} ditolak yang menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 2,251 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,03.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* dan penelitian Rahmawati dan Mildawati (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan nilai *ETR*.

2. H_{a2} ditolak yang menunjukkan bahwa *Return on asset (ROA)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR*. Hal ini terbukti dari diperoleh nilai t sebesar -1,535 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,136. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kemudian penelitian Siahaan (2017) serta Ratnawati (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR*.
3. H_{a3} ditolak yang menunjukkan bahwa *Current ratio (CR)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR*. Hal ini terbukti dari diperoleh nilai t sebesar -0,802 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,429. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*, kemudian penelitian Ariani (2018) serta Amalia (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR*.
4. H_{a4} ditolak yang menunjukkan bahwa *Capital intensity ratio (CIR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan

dengan *ETR*. Hal ini terbukti dari nilai *t* sebesar 2,796 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarukmi dan Diana (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio (CIR)* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, serta penelitian Ariani dan Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio (CIR)* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Kemampuan variabel *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, *current ratio (CR)*, dan *capital intensity ratio (CIR)* dalam menjelaskan agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR* dalam penelitian ini dilihat dari adjusted R^2 hanya sebesar 43,4% dimana 56,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, maka saran yang ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian dan memperluas sampel perusahaan terhadap perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi lainnya agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang diproksikan dengan *ETR*. Seperti: komisaris independen, kompensasi kerugian fiskal, dan ukuran perusahaan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA